

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis suatu negara dapat dilihat dari jumlah perusahaannya yang *go public*. Perusahaan *go public* di Indonesia semakin lama semakin banyak setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat pada penghujung tahun 2021 telah terdaftar sebanyak 785 perusahaan terdapat di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyaknya perusahaan terdapat di Bursa Efek Indonesia karena mereka ingin dapat terus berjalan dalam dunia bisnis saat ini dengan cara mencari dana tambahan yang dilakukan dengan mendapatkan bantuan dari para investor melalui menyajikan laporan keuangan. Karena mereka memberikan informasi perusahaan, khususnya hal keuangan, investor memerlukan laporan keuangan perusahaan guna menolong mereka dalam mengambil keputusan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 29/POJK.04/2016 Bab III, Otoritas Jasa Keuangan harus menerima laporan tahunan dari perusahaan publik selambat-lambatnya akhir bulan keempat setelah akhir tahun buku. Menurut Bab VI Pasal 19 dan 20, perusahaan publik akan menghadapi berbagai sanksi jika terlambat menyampaikan laporan tahunannya.

Banyak perusahaan publik menyerahkan laporan tahunan mereka setelah batas waktu, padahal peraturan pelaporan keuangan tahunan sudah diperketat oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan publik yang menyampaikan laporan tahunannya terlambat dari jadwal. Di 2020 terdapat 64 perusahaan tidak memberikan laporan tahunannya secara tepat waktu periode 31 Desember 2019. Di 2021 diketahui 96 perusahaan tidak memberikan laporan

tahunannya secara tepat waktu periode 31 Desember 2020. Di 2022 terdapat 91 perusahaan tidak memberikan laporan tahunannya secara tepat waktu periode 31 Desember 2021.

Laporan auditor independen wajib dicantumkan dalam laporan tahunan ke Otoritas Jasa Keuangan, sehingga setelah perusahaan membuat laporan keuangannya, selanjutnya dilakukan audit oleh auditor independen. Fungsi laporan keuangan diaudit yakni untuk mengevaluasi laporan keuangan sudah layak serta adil atau belum. Rasionalitas dan kelayakan ini, bagaimanapun, sesuai dengan aturan akuntansi yang diakui secara universal. Pendapat audit kemudian akan mencakup penilaian. Laporan evaluasi laporan keuangan yang diaudit yang diberikan auditor kepada klien dikenal sebagai laporan auditor independen. Tujuan laporan keuangan diaudit auditor independen adalah menjelaskan keakuratan penjabaran laporan keuangan sama seperti aturan akuntansi universal serta kewajaran berbagai hal.

Menurut Amani (2016:136) pengendalian internal yang buruk, banyaknya transaksi yang perlu diaudit, dan kompleksitas transaksi tersebut membuat auditor independen memerlukan waktu sangat lama guna mengaudit laporan keuangan untuk menentukan apakah penyajiannya wajar atau tidak. Keterlambatan dalam audit terjadi ketika auditor independen yang mengaudit laporan keuangan klien memakan banyak waktu dari yang diperkirakan guna mengeluarkan laporan mereka. *Audit delay* menjadi semakin lama seiring semakin lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga apabila laporan auditor independen mengalami keterlambatan maka berakibat laporan keuangan dipublikasi terlambat. Otoritas Jasa Keuangan dan pengguna akan tertunda dalam mendapatkan laporan

keuangan jika terlambat dipublikasikan. Bahkan, pengguna akan mengandalkan laporan keuangan sebagai dasar keputusan saat membuat pilihan investasi atau memberikan kredit kepada kreditor.

Berbagai faktor diketahui dapat memberikan pengaruh kepada *audit delay*. Fitriyani menegaskan (2019:11) *audit delay* dapat diberi pengaruh dari faktor-faktor berikut antara lain pendapat auditor, laba rugi operasi, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, solvabilitas serta profitabilitas. Menurut Soewignyo dan Wanda (2020:19) *audit delay* dapat diberi pengaruh dari faktor-faktor berikut antara lain profitabilitas, solvabilitas serta klasifikasi kantor akuntan publik. Menurut Diana (2017:21) *audit delay* dapat diberi pengaruh dari faktor-faktor berikut antara lain opini auditor, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan. Menurut Puryanti (2020:200) *audit delay* dapat diberi pengaruh dari faktor-faktor berikut antara lain opini audit, tenur audit, serta ukuran perusahaan. Menurut Apriyana (2017:4) *audit delay* dapat diberi pengaruh dipengaruhi dari faktor-faktor berikut yakni profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, serta solvabilitas. Ukuran perusahaan, profitabilitas serta solvabilitas adalah beberapa faktor yang dipilih untuk diteliti di penelitian ini.

Profitabilitas adalah faktor pertama yang dipilih di penelitian ini. Kemampuan perusahaan menggunakan investasi, jumlah saham biasa yang beredar, penjualan, total aktiva, dan modal untuk memperoleh keuntungan dinamakan profitabilitas. Usaha perusahaan guna menciptakan laba per saham pemiliknya akan secara positif menyesuaikan harga saham seiring pertumbuhannya. Biasanya, *Return On Asset* dipilih sebagai penentu profitabilitas. Temuan para peneliti

terdahulu berbeda mengenai apakah profitabilitas memberikan pengaruh kepada *audit delay*.

Solvabilitas adalah faktor kedua yang dipilih di penelitian ini. Kemampuan perusahaan menggunakan penjualan, total aktiva, dan modal untuk menutupi hutangnya dinamakan solvabilitas. Semakin banyak hutang yang dimiliki, semakin mereka dapat menunjukkan tanda-tanda kerugian. Umumnya, *Debt to Equity Ratio* adalah rumus terpilih guna mengukur solvabilitas. Temuan para peneliti terdahulu berbeda mengenai apakah solvabilitas memberikan pengaruh kepada *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah faktor ketiga yang dipilih di penelitian ini. Ukuran menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dinamakan ukuran perusahaan. Total tenaga kerja, penjualan, dan nilai aset adalah berbagai sumber daya yang dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Perusahaan tergolong perusahaan besar seiring semakin besar sumber dayanya. Sebaliknya, perusahaan tergolong perusahaan kecil seiring semakin kecil sumber dayanya. Temuan para peneliti terdahulu berbeda mengenai apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh kepada *audit delay*.

Hasil penelitian Soewignyo dan Wanda (2020:30) menyatakan bahwa Waktu audit yang cepat disebabkan oleh perusahaan dengan solvabilitas kecil serta profitabilitas besar. Waktu audit yang lama disebabkan oleh perusahaan dengan dan solvabilitas besar serta profitabilitas kecil. Ketika ROA, DER, dan *audit delay* diperhitungkan, perusahaan manufaktur yang diperiksa Kantor Akuntan Publik ternama mengungguli Kantor Akuntan Publik bukan ternama dalam hal kinerja.

Hasil temuan Diana (2017:38) menyatakan *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan. Umur perusahaan tidak memberi pengaruh *audit delay*. Opini auditor

tidak memberi pengaruh *audit delay*. Pendapat auditor, umur perusahaan serta ukuran perusahaan secara bersama mempengaruhi *audit delay*.

Hasil temuan Puryanti (2020:210) menegaskan *audit delay* dapat diberi pengaruh signifikan oleh ukuran perusahaan, pendapat audit serta masa audit secara bersamaan. *Audit delay* diberi dampak negatif pendapat audit secara signifikan. *Audit delay* dapat diberi dampak negatif masa audit secara signifikan. *Audit delay* tidak dapat diberi pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan.

Hasil temuan Prahesti, *et al.*, (2018:6) menegaskan profitabilitas memberikan pengaruh kepada *audit delay*. Karena sangat ingin menyerahkan laporan tahunan dengan segera, perusahaan ber laba tinggi menyebabkan lebih sedikit *audit delay*. Solvabilitas tidak memberikan pengaruh kepada *audit delay*. Auditor telah diberikan waktu atas pengauditan laporan keuangan perusahaan, jadinya *audit delay* pasti sama bagi perusahaan berhutang berapapun.

Hasil penelitian Apriyana (2017:89) menegaskan profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada *audit delay*. *Audit delay* dipengaruhi secara positif oleh solvabilitas secara signifikan. *Audit delay* dipengaruhi signifikan negatif oleh ukuran perusahaan. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik. *Audit delay* dipengaruhi signifikan oleh ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, profitabilitas serta solvabilitas secara bersamaan.

Hasil penelitian Fitriyani (2019:70) menyatakan *audit delay* tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Laba rugi operasi tidak memberikan pengaruh kepada *audit delay*. *Audit delay* dapat diberi pengaruh solvabilitas secara signifikan. *Audit delay* dipengaruhi profitabilitas secara signifikan. *Audit delay* tidak

dipengaruhi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik. *Audit delay* tidak dipengaruhi pendapat auditor secara signifikan.

Hasil temuan Hasanah (2019:72) adalah *audit delay* tidak diberi pengaruh profitabilitas secara signifikan. *Audit delay* dapat diberi pengaruh solvabilitas. *Audit delay* tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. *Audit delay* diberikan pengaruh signifikan oleh ukuran perusahaan, solvabilitas serta profitabilitas secara bersamaan.

Peneliti ingin mencoba lagi faktor yang mungkin berpengaruh kepada *audit delay* karena ternyata terdapat ketidaksamaan dari hasil penelitian peneliti sebelumnya terkait faktor mungkin dapat memberi pengaruh kepada *audit delay* yang telah diuraikan. Latar belakang sudah selesai disebutkan, sehingga peneliti dapat memikirkan judul berupa **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut akan disebutkan rumusan masalah penelitian:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini akan disebutkan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti berharap penelitiannya bisa menjadi sumber referensi serta informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas serta *audit delay*.
2. Peneliti melakukan penelitiannya sebagai penerapan ilmu dari kuliahnya. Peneliti juga mendapatkan ilmu mengenai ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas serta *audit delay*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti berharap penelitiannya bisa menjelaskan dampak solvabilitas, profitabilitas serta ukuran perusahaan *audit delay* di perusahaan

manufaktur Indonesia. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk mengurangi penundaan audit dan memastikan bahwa laporan keuangan hasil audit diserahkan ke Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.

2. Peneliti berharap penelitiannya dapat menjadi bahan pertimbangan dan ilmu mengenai ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas serta *audit delay* pada para kantor akuntan publik di Indonesia yang kemudian dapat diterapkan dan dapat mengurangi *audit delay* agar tidak terjadi keterlambatan menyelesaikan laporan keuangan hasil audit ke Otoritas Jasa Keuangan.